# KORELASI ANTARA KEGIATAN KEPUTRIAN DENGAN KARAKTER RELIGIUS SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH PASIR

**Desri Wahdini[1], Yelfi Dewi[2]**

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek*
E-mail : wahdinidesri@gmail.com[1], yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id[2]

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir yang masih belum terlaksana secara sempurna disebabkan kehadiran santriwati yang tidak konsisten, dan juga tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian masih belum tercapai secara maksimal. Selain itu, juga dilatarbelakangi oleh banyaknya santriwati yang tidak berperilaku layaknya seorang wanita muslimah, serta rendahnya pemahaman santriwati tentang tugas dan perannya, terutama tentang kewajiban-kewajiban yang disyariatkan dalam agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir. Penelitian ini merupakan penelitian *Korelasional* dengan kecendrungan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu mengukur besarnya hubungan suatu variabel bebas *(independen)* terhadap suatu variabel terikat *(dependen)* yang menggunakan perhitungan dengan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 orang yang terdiri dari empat kelas. Kemudian diambil sampel sebanyak 50%, yaitu 32 orang dari kelas IX.B dan 28 orang dari kelas XI.B. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir. Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil pengujian hipotesis dari tabel coefficient diperoleh nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai r hitung 0,634 > r tabel 0,254, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan keputrian (X) berhubungan positif dan signifikan dengan variabel karakter religius (Y). Kontribusi hubungan kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati adalah sebesar 40,3% sedangkan sisanya (100% - 40,3% = 59,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Kegiatan Keputrian, Karakter Religius, Santriwati.*

## PENDAHULUAN

Wanita adalah orang yang membutuhkan sumbangan ilmu pengetahuan. Wanita hendaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan tinggi, karena wanita adalah salah satu penggerak dan pendorong masyarakat yang berkualitas di masa yang akan datang. Karena dalam Islam wanita dijadikan sebagai salah satu bukti keberadaan Islam. Dalam hal ini, orang tua dan lembaga pendidikan sangat perlu berkontribusi dan membimbing anak perempuannya agar mereka bisa menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam agama Islam (Afrinaldi, Salmi Wati, 2023).

Pembinaan dan pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh Aminudin: "Ibnu Miskawih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali, sepakat bahwa akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh" (Sya'idah, 2010).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat pembinaan pendidikan bagi siswanya. Secara umum, sekolah tidak membatasi tanggung jawab formal proses pendidikan dengan hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, sekolah juga berupaya meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan-kegiatan terstruktur lainnya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal di dalam kelas.

Di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan guna meningkatkan pendidikan santrinya. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler khusus santriwati disana adalah kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian adalah tempat atau wadah berkumpulnya pelajar putri untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan wawasan mereka mengenai waanita muslimah. Tidak hanya itu, di dalam kegiatan keputrian para santriwati juga dilatih tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh perempuan pada umumnya, seperti memasak, merajut, menjahit dan lain sebagainya.

Kegiatan keputrian dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling mengingatkan khususnya kepada santriwati tentang tugas dan tanggung jawab yang akan dipikulnya di hadapan masyarakat kelak sehingga mereka tidak dijadikan sebagai icon untuk hal-hal yang negatif (Kurniasih, 2010.) Kegiatan keputrian tersebut dilaksanakan dengan memberikan bimbingan kepada santriwati dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan syari'at Islam sehingga dapat terbentuk akhlak yang mulia dan menjadi muslimah yang taat kepada Allah Swt, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' ayat 34 yang berbunyi (Terjemah, 2015).

فَالصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللهُ (٣٤)

Artinya: *"Maka perempuan-perempuan yang shaleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka)."*

Adapun tujuan dari adanya kegiatan keputrian di sekolah, antara lain: *Pertama*, Kegiatan keputrian hendaknya dapat meningkatkan wawasan santriwati tentang masalah kewanitaan yang mencakup akhlak pribadi muslimah. *Kedua*, Mengembangkan bakat dan keterampilan santriwati dalam upaya pembinaan menuju muslimah yang positif. *Ketiga*, Mengenalkan santriwati dengan jati dirinya sebagai seorang wanita muslimah. *Keempat*, Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Islamiyah. *Kelima*, Menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara para santriwati di sekolah. *Keenam*, Meningkatkan potensi wanita muslimah sesuai fitrahnya. Untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian tersebut, maka Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir mewajibkan seluruh santriwati untuk mengikuti kegiatan keputrian ini.

Salah satu hal yang dipengaruhi oleh kegiatan keputrian adalah karakter religius santriwati. Santriwati dibimbing untuk dapat memahami ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah serta menikmati hak yang sama dengan wanita muslimah. Dengan adanya kegiatan keputrian ini diharapkan para santriwati bisa menjadi santriwati yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terwujud dengan adanya kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir bahwa kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari Jum'at di setiap minggunya, yaitu dimulai pukul 11.00-12.15 WIB. Ketika santri laki-laki menjalankan shalat Jum'at, maka para santriwati melaksanakan kegiatan keputrian yang nantinya mereka dikelompokkan kedalam kelas berdasarkan minat dan bakat yang mereka pilih dan kemudian dibimbing oleh kakak pembinanya. Di saat observasi, penulis melihat ada santriwati yang terlambat masuk kelas, ada yang tidak mengikuti kegiatan keputrian padahal kegiatan ini wajib, ada yang terlihat terpaksa dan tidak tertarik mengikuti kegiatan keputrian.

Demikian juga berdasarkan fakta di lapangan dari informasi salah seorang guru masih ada beberapa masalah yang sering terjadi di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir yaitu: 1). Kegiatan keputrian yang masih belum terlaksana secara sempurna disebabkan kehadiran santriwati yang tidak konsisten. 2). Rendahnya kesadaran santriwati untuk memakai jilbab sesuai dengan yang disyari'atkan dalam agama Islam, sehingga mereka hanya sekedar memakai jilbab dengan asal-asalan. 3). Masih banyak santriwati yang belum jujur, misalnya saat waktu shalat dzuhur tiba masih ada yang mengakui bahwa dirinya sedang haid dan tidak bisa melaksanakan shalat berjama'ah. 4). Masih ada santriwati yang tidak berperilaku santun dalam berbicara kepada temannya, tidak sopan kepada guru, bahkan masih ada santriwati yang belum menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan masih banyak hal-hal lainnya.

Pada dasarnya, kegiatan keputrian ini sangat penting untuk dilaksanakan dan diikuti oleh para santriwati. Mereka membutuhkan pengetahuan yang mendalam terkait dengan persoalan kewanitaan dan akhlak mereka sebagai seorang wanita muslimah. Dengan dilaksanakannya kegiatan keputrian ini, diharapkan dapat membentuk pribadi yang berkarakter unggul, berakhlak yang mulia, dan tidak mudah terbawa arus pergaulan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Berdasarkan realitas dan fakta masalah yang terjadi di lapangan, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang "Korelasi Antara Kegiatan Keputrian Dengan Karakter Religius Santriwati Di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan kecendrungan data kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 santriwati dengan jumlah sampel sebanyak 60 santriwati yang terdiri dari 32 santriwati dari kelas IX.B, dan 28 santriwati dari kelas XI.B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket. Selanjutnya data tersebut diuji dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment melalui program SPSS, dapat diambil kesimpulan bahwa dari dari 18 butir angket variabel X dan 15 butir angket variabel Y semuanya dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji

reliabilitas dengan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan teknik *alpha cronbach's.* Dari hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa dari 18 pernyataan variabel kegiatan keputrian (X) diperoleh hasil sebesar 0,823. Dengan demikian 0,823 > 0,6 sehingga pernyataan angket variabel X dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk uji reliabilitas variabel karakter religius (Y) dengan jumlah item 15 pernyataan diperoleh hasil sebesar 0,875. Dengan demikian 0,875 > 0,6 sehingga pernyataan angket variabel Y juga dinyatakan reliabel.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah itu peneliti melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan uji korelasional. Uji korelasional adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kegiatan keputrian (variabel X) dengan karakter religius (variabel Y). Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Ho (Hipotesis Nihil) artinya tidak terdapat hubungan dan hipotesis Ha (Hipotesis Alternatif) artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Uji Validitas*

Validitas merupakan ukuran untuk menentukan tingkat kesahihan satu alat ukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $r_{hitung}$ dengan $r_{tabel}$ dengan menggunakan *level of significance* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, maka diperoleh nilai $r_{tabel}$ 0,254. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 18 butir pernyataan angket variabel X (kegiatan keputrian) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen angket variabel X valid dan layak untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Sama halnya dengan angket variabel Y (karakter religius) yang telah diuji validitasnya, diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang digunakan adalah sesuai dengan jumlah responden sebesar 0,254. Dari 15 butir pernyataan, disimpulkan bahwa semua butir pernyataan angket variabel Y valid.

#### *Uji Reliabilitas*

Reliabilitas merupakan ukuran yang dapat memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui reliabel tidaknya adalah jika sig > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel dan jika sig < 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

| Variabel | Hasil | Kesimpulan | Jumlah item |
|---|---|---|---|
| Kegiatan Keputrian | 0,823 | Reliabel | 18 |
| Karakter Religius | 0,875 | Reliabel | 15 |

Berdasarkan hasil uji reliabiltas pada tabel 3 yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan angket variabel kegiatan keputrian (X) dan karakter religius (Y) dapat dinyatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dengan

melihat tabel cronbach's yang menunjukkan hasil 0,823>0,6 yang berarti pernyataan tersebut mengindikasikan hasil sangat tinggi pada variabel kegiatan keputrian (X) dan 0,875>0,6 kriteria sangat tinggi pada variabel karakter religius (Y).

***Uji Normalitas***

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak (Sukestiyarno, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogrov smirnov* melalui program SPSS versi 26, apabila nilai signifikan >0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas korelasi antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 60 |
| Normal Parameters[a,b`] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 5,76378160 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,075 |
| | Positive | ,075 |
| | Negative | -,055 |
| Test Statistic | | ,075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c] |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikan diperoleh sebesar 0,200. Hal tersebut sesuai dengan syarat uji normalitas, dimana nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05 dan pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,200>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

***Uji Linieritas***

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Setiawan, 2020). Apabila hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear maka korelasi yang dihasilkan melalui program SPSS 26 dengan menggunakan *test for linearity* dengan tarif signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas data hubungan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Linieritas**
**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Karakter Religius * Kegiatan Keputrian | Between Groups | (Combined) | 2065,467 | 25 | 82,619 | 2,311 | ,012 |
| | | Linearity | 1320,800 | 1 | 1320,800 | 36,949 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 744,666 | 24 | 31,028 | ,868 | ,636 |
| | Within Groups | | 1215,383 | 34 | 35,747 | | |

| | | |
|---|---|---|
| Total | 3280,850 | 59 |

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,636 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kegiatan keputrian (variabel X) dengan karakter religius (variabel Y).

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Korelasional**

Uji korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil uji korelasional hubungan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Correlations**

| | | Kegiatan Keputrian | Karakter Religius |
|---|---|---|---|
| Kegiatan Keputrian | Pearson Correlation | 1 | ,634** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 60 | 60 |
| Karakter Religius | Pearson Correlation | ,634** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 60 | 60 |

Berdasarkan hasil uji korelasional dengan menggunakan perhitungan SPSS 26 diperoleh nilai r hitung sebesar 0,634. Jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan mengambil tarif sig. 5% atau 0,05 dengan nilai n=60 maka terdapat nilai 2 hitung > r tabel = 0,634 > 0,254. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati dengan bentuk hubungan yang bersifat positif dan tingkat hubungannya dikategorikan kuat, yaitu pada level interval koefisien 0,600 - 0,799.

***Koefisien Determinasi***

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentasi besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Miftachul,2021). Adapun hasil koefisien determinasi data hubungan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,634 | ,403 | ,392 | 5,813 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,634. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,403 yang berarti bahwa hubungan antara variabel kegiatan keputrian (X) dengan variabel karakter religius (Y) adalah sebesar 40,3%. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana: diketahui nilai sig. dari tabel coefficient diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, dan

diketahui nilai r hitung sebesar 0,634 > t tabel 0,254 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan keputrian (X) berhubungan dengan variabel karakter religius (Y).

Penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yang mempertanyakan apakah terdapat hubungan atau tidak antara variabel kegiatan keputrian (X) dengan variabel karakter religius (Y). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kegiatan keputrian (X) dengan variabel karakter religius (Y) memiliki hubungan (R) yaitu sebesar 0,634, dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,403 yang berarti bahwa hubungan antara kegiatan keputrian (variabel X) dengan karakter religius (variabel Y) sebesar 40,3%, sedangkan sisanya yaitu 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir berkorelasi kuat.

Adapun pengertian dari kegiatan keputrian adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran, dimana para santriwati diajarkan tentang berbagai ilmu dan pemahaman tentang keagamaan, serta keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk dirinya di masa yang akan datang. Kegiatan keputrian merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh pembina dalam proses peningkatan akhlak dan kepribadian baik santriwati. Kegiatan keputrian juga dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada santriwati tentang kedudukan dan hak wanita dalam Islam.

Kegiatan keputrian ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan ilmu atau wawasan sehingga nantinya memiliki karakter muslimah yang baik dan sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan keputrian ini juga bertujuan untuk membekali santriwati dan meningkatkan bakat yang mereka miliki, sehingga bekal yang mereka miliki dapat tersalurkan dengan baik. Kegiatan keputrian juga sangat efektif dalam meningkatkan ilmu dan pemahaman santriwati agar nanti bisa memiliki kepribadian muslimah yang mulia (Musdah Mulia, 2014).

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir adalah sebagai berikut:

1) MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an)
2) Tahfidz al-Qur'an
3) Kesenian/ Kaligrafi
4) Karya tulis ilmiah (cerpen, puisi)
5) Public Speaking
6) Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris

Sedangkan yang dimaksud dengan karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada ajaran agama. Menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi bertuturkata, bersikap, dan bertingkah laku, selalu taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi segala larangan-Nya. Karakter religius merupakan karakter yang berlandaskan pada ajaran yang terkandung dalam agama (Arifmiboy, Darul Imi, Supriadi, 2022).

Adapun karakter religius yang harus dimiliki oleh seseorang menurut (Novan, 2018), diantaranya:

1) Takwa
2) Syukur
3) Sabar
4) Ikhlas
5) Tawakal
6) Amanah

7) Insyirah
8) Jujur
9) Husnudzan
10) Ukhuwah

Kegiatan keputrian akan menjadi sangat efektif apabila dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan. Karena kegiatan keputrian dapat dijadikan sebagai sebuah wadah dalam pembentukan akhlak atau karakter religius santriwati. Dengan adanya kegiatan keputrian, santriwati juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tantang segala hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai seorang wanita muslimah. Melalui kegiatan keputrian ini juga para santriwati dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah mereka pelajari di dalam kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir, dengan judul Korelasi Antara Kegiatan Keputrian Dengan Karakter Religius Santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir. Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket kegiatan keputrian memperoleh nilai 0,823 dengan kriteria sangat tinggi dan hasil angket karakter religius santriwati sebesar 0,875 juga dengan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas dibuktikan bahwa data instrumen penelitian yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dan juga berdasarkan uji linieritas yang peneliti lakukan dapat dibuktikan bahwa antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji linieritas didapatkan nilai signifikansi 0,636 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kegiatan keputrian (variabel X) dengan karakter religius (variabel Y).

Sedangkan untuk uji hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada korelasi atau hubungan yang siginifikan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 didapatkan hasil sig sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung 6,252 > t tabel 2,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan keputrian dengan karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir sebesar 40,3% dengan kategori berkorelasi kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.

Bustami, D. A. (2014). *Statistika terapannya pada bidang informatika*. Graha Ilmu.

Kenedi, J. (2017). *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*. Penerbit Kampus.

Kurniasih. (2010). *Mendidik SQ anak menurut Nabi Muhammad SAW*. Pustaka Marwa.

Masyhuri, & Zainuddin. (2011). *Metodologi penelitian: Pendekatan praktis dan aplikatif*. Refika Aditama.

Miftaachul. (2021). *Statistik*. Penerbit Universitas.

Mulia, M. (2014). *Kemuliaan perempuan dalam Islam*. PT Elex Media Komputindo.
Mundir. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. STAIN Jember Press.
Nandini, P., Supriadi, Ilmi, D., & Arifmiboy. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada siswa MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 307–317.
Nuyadi. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
Santoso, A. (t.t.). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Mahkota Kita.
Setiawan, C. K. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Progresif*, 4.
Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. PT Refika Aditama.
Sukestiyarno. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168.
Sya'idah. (2010). *Efektivitas kegiatan keputrian ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Negeri 29 Jakarta* [Skripsi/Jurnal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan karakter berbasis character quality management*. Ar-Ruzz Media.